

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA TATA BUSANA FASE F SMKN 2 LAMONGAN

Dzakiyyah Khanza Pawestri¹⁾, Mita Yuniati²⁾

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231

e-mail: dzakiyyahkhanza.21044@mhs.unesa.ac.id¹⁾, mitayuniati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa melalui pelaksanaan proyek autentik yang berhubungan pada materi pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pembuatan busana industri di kelas XI DPB SMK Negeri 2 Lamongan menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI DPB di SMK Negeri 2 Lamongan sesudah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian yaitu semua siswa kelas XI jurusan Desain Produksi Busana. Teknik pengumpulan data dibuat pada dokumentasi nilai hasil belajar pada pembelajaran pembuatan busana industri dan penyebaran angket motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier untuk mengetahui hubungan diantara variabel bebas (model PjBL) dan variabel terikat (motivasi belajar). Hasil analisis memberi petunjuk jika adanya pengaruh yang signifikan diantara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada nilai $F_{hitung} = 94,953$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya model regresi linier yang digunakan valid untuk memprediksi pengaruh antar variabel. Dengan demikian, sudah dibuktikan jika penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memberi peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan busana industri. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PjBL sebagai alternatif model pembelajaran yang bisa memberi peningkatan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa di sekolah kejuruan.

Kata Kunci: Project Based Learning, Motivasi Belajar, Pembuatan Busana Industri

I. PENDAHULUAN

Sebagai lanjutan dari pendidikan di SMP/MTs, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal setara dengan SMA/MA yang fokus pada pendidikan kejuruan. SMK bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan profesional yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Tujuan utama dari SMK adalah menghasilkan

lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja dan berwirausaha. [1].

Pendidikan mempunyai peran sentral dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan produktif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan jika pendidikan yaitu upaya untuk mencapai proses pembelajaran yang mungkin peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif, termasuk aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan, serta dilakukan secara terencana. Pembelajaran berkualitas tinggi yang menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Untuk menjadikan pendidikan berkualitas, penting untuk mempunyai proses pembelajaran yang juga berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas yaitu yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan membawa perubahan dalam perilaku siswa. Efektivitas tujuan pembelajaran ditunjukkan oleh hasil pembelajaran. pembelajaran pada basis proyek merupakan suatu bentuk pendidikan efektif karena mungkin siswa mengekspresikan kreativitasnya baik secara individu serta kelompok. Seorang guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut mempunyai kompetensi pedagogik, termasuk penguasaan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Untuk mencegah pembelajaran menjadi membosankan dan monoton, guru harus menciptakan kondisi belajar yang bisa mendukung dan memberi peningkatan partisipasi siswa secara aktif [2]. Suatu model pembelajaran yang terbukti dapat memberi peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Pendekatan model PjBL memberi siswa kesempatan untuk mengerjakan proyek nyata yang berkaitan pada materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan produk nyata sebagai hasil belajar. Menurut Saputri et al. [3], penerapan model ini terbukti memberi peningkatan aktivitas belajar siswa, kemampuan

berpikir kritis, serta hasil belajar kognitif dan motivasi belajar mereka.

Faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran yaitu motivasi belajar. Aini dan Fahmy [4] menyebutkan jika motivasi yaitu dorongan internal yang mempengaruhi semangat peserta didik dalam memperoleh ilmu. Miftahussa'adiah, Alberida, et al. [5] juga menegaskan jika siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan berhasil dalam belajar.

Pada hasilnya observasi di SMK Negeri 2 Lamongan, ditemukan jika hanya sebagian kecil siswa kelas XI Desain Produksi Busana yang aktif dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar inilah yang mendorong diterapkannya model PjBL sebagai solusi untuk memberi peningkatan keterlibatan siswa melalui proyek pembuatan busana industri secara berkelompok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, khususnya studi korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data yang telah ada. Model yang digunakan adalah model sederhana yang terdiri dari satu variabel independen, yaitu Model Pembelajaran Berbasis Proyek (X), dan satu variabel dependen, yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Lamongan, yang beralamat di Jalan Veteran No. 7A, Banjar Anyar, Banjarmendalan, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 2 Lamongan, yang berjumlah 36 siswa. Mengingat jumlah populasi tersebut kurang dari 100, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel X dalam penelitian ini didefinisikan sebagai penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek, yang merupakan pembelajaran yang berfokus pada proyek kolaboratif yang sesuai dengan konteks pembelajaran busana. Indikator yang digunakan mencakup pengelolaan proyek, relevansi, dan keaslian. Sementara itu, variabel Y merujuk pada motivasi belajar siswa, yang terdiri dari indikator-indikator seperti keinginan untuk belajar, kebutuhan belajar, cita-cita, penghargaan terhadap pembelajaran, dan aktivitas yang menarik.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) pada skala Likert untuk mengukur motivasi belajar, serta dokumentasi hasil belajar siswa sebagai pelengkap data. Angket disusun berdasarkan kisi-

kisi yang mencakup dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan 16 pernyataan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada siswa dan pengumpulan dokumentasi hasil pembelajaran pada mata pelajaran pembuatan busana industri. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data melalui perhitungan rata-rata, modus, median, dan standar deviasi. Sementara itu, analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji prasyarat analisis yang diterapkan mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Selain itu, uji hipotesis dilakukan melalui uji F untuk menentukan signifikansi pengaruh, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan rumus Alpha Cronbach, untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria keabsahan dan konsistensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Lamongan dengan subjek peserta didik kelas XI Desain Produksi Busana. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XI Desain Produksi Busana. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang dibahas, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (X), sedangkan variabel dependen adalah Motivasi Belajar (Y).

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan bantuan SPSS, untuk variabel Project Based Learning (X) bisa diketahui rerata (Mean) yaitu 81.67 dan standar deviasi yaitu 9.136. Berdasarkan data nilai pembuatan busana industri diketahui nilai maksimum yaitu 94 dan nilai minimum 60.

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	St. Dev
PjBL	31	34	60	94	2488	81,67	9,136
Valid N	31						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel, peneliti menyusun distribusi frekuensi untuk variabel Project Based Learning menjadi 6 kelas interval. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel Project Based Learning:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59-66	2	6,5	6,5	6,5
	67-72	5	16,1	16,1	22,6
	73-78	6	19,4	19,4	41,9
	79-84	7	22,6	22,6	64,5
	85-90	6	19,4	19,4	83,9
	91-96	5	16,1	16,1	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi Project Based Learning digambarkan histogram yaitu:



Berikut adalah tabel kecenderungan frekuensi untuk variabel Project Based Learning siswa kelas XI dalam pembelajaran pembuatan busana industri:

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
1.	Rendah	$X \leq 65$	1	3,2 %
2.	Sedang	$65 \leq X < 77$	22	71 %
3.	Tinggi	$89 \leq X$	8	25,8 %
Total			31	100 %

Pada hasilnya itu bisa diketahui jika peserta didik yang tergolong ke pada kategori nilai rendah yaitu 1 orang, kategori sedang yaitu 22 orang, dan kategori tinggi yaitu 8 orang.

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan bantuan SPSS, untuk variabel Motivasi Belajar (Y) diperoleh rerata (Mean) sebesar 69.74 dan standar deviasi yaitu 6.197. Berdasarkan data

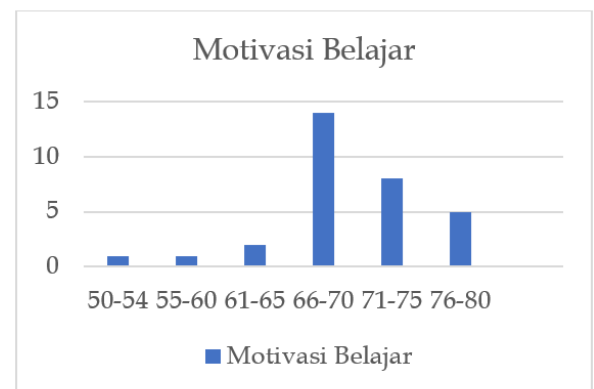
nilai pembuatan busana industri diketahui nilai maksimum yaitu 80 dan nilai minimum 51.

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	St. Dev
Motivasi	31	29	51	80	2162	69,74	6,197
Valid N	31						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel, peneliti Menyusun distribusi frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar menjadi 6 kelas interval sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50-54	1	3,2	3,2	3,2
	55-60	1	3,2	3,2	6,5
	61-65	2	6,5	6,5	12,9
	66-70	14	45,2	45,2	58,1
	71-75	8	25,8	25,8	83,9
	76-80	5	16,1	16,1	100,00
	Total	31	100,0	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Berikut adalah tabel kategori kecenderungan frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar :

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
1.	Rendah	$X < 38$		
2.	Sedang	$38 \leq X < 48$	2	6,5
3.	Tinggi	$48 \leq X$	29	93,5
Total			31	100 %

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa setelah penyebaran angket motivasi belajar, jumlah peserta didik yang memiliki

motivasi belajar dalam kategori rendah adalah nol, kategori sedang terdapat 2 orang, dan kategori tinggi mencapai 29 orang. Hasil ini diperoleh dengan mengkategorikan setiap pertanyaan mengenai motivasi belajar, kemudian mengelompokkan dan merata-ratakan untuk mengkategorikan setiap indikator motivasi belajar siswa.

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa setelah penyebaran angket motivasi belajar, jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah adalah nol, kategori sedang terdapat 2 orang, dan kategori tinggi mencapai 29 orang. Hasil ini diperoleh dengan cara mengkategorikan setiap pertanyaan mengenai motivasi belajar, kemudian mengelompokkan dan merata-ratakan untuk mengkategorikan setiap indikator motivasi belajar siswa.

Berikut merupakan hasil angket motivasi belajar peserta didik :

No Res	1	2	3	4	5	6
1	15	15	10	15	10	15
2	12	13	8	12	9	14
3	15	15	10	15	10	15
4	15	13	9	13	10	15
5	15	14	8	14	10	15
6	14	13	10	11	9	13
7	14	11	8	13	10	15
8	15	12	8	13	10	15
9	13	13	9	13	9	15
10	15	15	8	15	9	15
11	14	13	8	12	9	15
12	12	11	8	15	9	15
13	14	14	7	10	7	15
14	14	13	8	11	9	15
15	14	10	9	10	10	15
16	14	12	8	13	10	15
17	13	12	8	11	10	15
18	13	13	8	12	8	12

19	14	11	6	13	9	15
20	15	11	7	12	9	15
21	13	10	8	12	10	13
22	14	11	7	12	9	15
23	11	10	8	14	10	14
24	15	15	10	15	10	15
25	14	13	8	13	9	15
26	15	15	8	11	10	15
27	14	12	8	11	9	15
28	10	10	6	10	10	15
29	14	11	5	13	8	14
30	12	11	7	9	7	11
31	7	10	3	11	7	9
Total	419	382	243	384	285	445

Keterangan :

1 = Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
 2 = Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 3 = Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 4 = Adanya penghargaan dalam belajar
 5 = Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
 6 = Adanya lingkungan belajar yang kondusif
 Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui total nilai dari masing-masing indikator motivasi belajar. Pada indikator 1 total nilai yaitu 419, indikator 2 dengan total 382, indikator 3 dengan total 243, indikator 4 dengan total 384, indikator 5 dengan total 285, indikator 6 445. Sehingga dapat diketahui bahwa indikator tertinggi dari motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pembuatan busana industri adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, indikator terendah adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan.

a. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Adanya 2 uji prasyarat instrumen yakni uji validitas, dilakukan untuk mengukur kriteria valid tidaknya butir angket akan digunakan. Dari 16 butir item pertanyaan kuisisioner, semuanya dinyatakan valid karena memenuhi persyaratan korelasi Product Moment Pearson yaitu apabila r hitung $>$ r tabel, hingga butir kuesioner/angket bisa digunakan untuk subjek data penelitian yang sudah ditentukan.

Selanjutnya yakni uji reliabilitas, digunakan untuk melihat apakah kuesioner

mempunyai konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner/ angket itu itu dilakukan secara berulang. Berdasarkan interpretasi koefisien alpha reliabilitas instrumen memberi petunjuk 0.868 yang lebih dari 0.60 hingga bisa diketahui penelitian dinyatakan reliabel.

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	16

- b. Hasil Uji Prasyarat Analisis Statistik Inferensial
Uji prasyarat yang digunakan didalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

		Unstandar dized Residual
N		31
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,11900005
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,058
	Negative	-,162
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,037c

Pada hasilnya uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,037 > 0,05$ maka didapatkan kesimpulan jika nilai residual berdistribusi normal.

Uji selanjutnya yakni uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui jika dua atau lebih kelompok data sampel berawal dari populasi yang mempunyai varians sama (homogen). Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1264,519	16	79,032	,893	,590
Within Groups	1239,417	14	88,530		
Total	2503,935	30			

Pada hasilnya uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0.590 > 0.05$ maka didapatkan kesimpulan jika data dua variabel berawal dari populasi yang mempunyai varian sama (homogen).

Uji terakhir sebelum uji hipotesis yaitu uji linearitas, fungsinya mengetahui bentuk diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas yaitu:

Model Hubungan	Nilai F hitung	Sig.	Kesimpulan
X dengan Y	,709	,752	Linear

Berdasarkan uji linearitas menggunakan SPSS, hasil memberi petunjuk jika sig. $0.752 > 0.05$ hingga hubungan antar variabel itu mempunyai hubungan yang linier.

- c. Hasil Uji Hipotesis

Uji linieritas regresional digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Ditetapkan hipotesis yaitu:

Ho : model pembelajaran Project Based Learning tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar

Ha : model pembelajaran Project Based Learning mempunyai pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1889,355	1	1889,355	94,953	,000b
	Residual	577,035	29	19,898		
	Total	2466,390	30			

Dari tabel di atas diketahui jika nilai F hitung 94.953 pada tingkatan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel model pembelajaran Project Based Learning atau dengan kata lain adanya pengaruh antar variabel model pembelajaran Project Based Learning (X) dan Motivasi Belajar (Y).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875a	,766	,758	4,46069

Tabel di atas memberi petunjuk besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu konstan sekitar 0.875, dari output itu dispatkan koefisien determinasi (R Square) sekitar 0.766. Pada hasilnya data itu, bisa diartikan jika sekitar 76.6% variabel model pembelajaran Project Based Learning mempengaruhi motivasi belajar peserta dik. Sedangkan sisanya 23.4 dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian memberi petunjuk jika penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mempunyai pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar peserta dik. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi sederhana, di mana nilai F hitung sekitar 94.953 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sekitar 0.766 variabel model pembelajaran project based learning mempengaruhi motivasi belajar peserta dik. Sedangkan sisanya yaitu 23.4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dalam praktiknya, model PjBL pada pembelajaran pembuatan busana industri di kelas XI Desain Produksi Busana SMK Negeri 2 Lamongan memberi petunjuk hasil yang menggembirakan. Rata-rata nilai peserta dik mencapai 81.67 dengan distribusi nilai terbanyak ada di kategori sedang. Hal ini memberi petunjuk jika penerapan PjBL sudah mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan menyelesaikan proyek secara kolaboratif, meskipun perlu adanya peningkatan dalam kemampuan teknis.

Motivasi belajar peserta dik secara umum ada di kategori tinggi. Dari 31 responden, sebanyak 29 peserta dik (93.5%) ada di kategori tinggi, dan hanya 2 orang (6.5%) pada kategori sedang. Indikator motivasi belajar tertinggi adanya pada aspek lingkungan belajar yang kondusif (total skor: 445), sementara indikator terendah yaitu harapan dan cita-cita masa depan (total skor: 243). Hasil ini memperlihatkan jika lingkungan yang mendukung dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong motivasi internal peserta dik secara signifikan [9].

Temuan ini selaras dengan pendapat Hartono dan Asiyah [10] yang menyatakan jika model PjBL dapat memberi peningkatan kreativitas, pemecahan masalah, kerja sama tim, serta membentuk karakter ilmiah siswa seperti ketelitian, kejujuran, dan tanggung jawab. Dafit [11] menambahkan jika keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan rasa percaya diri juga berkembang melalui pendekatan ini.

Penelitian ini diperkuat oleh studi serupa. Maulana [12] membuktikan jika siswa yang belajar dengan pendekatan PjBL mempunyai rata-rata motivasi belajar lebih tinggi daripada dengan metode konvensional. Hasil uji hipotesisnya memberi petunjuk signifikansi < 0.05 . Begitu pula Khasanah [13] dan Mahendra et al. [14] melaporkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan, baik SMP, SMA, serta SD. Pada semua penelitian itu, siswa lebih aktif, antusias, dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran sesudah diterapkannya PjBL.

Selanjutnya, hasil penelitian Puspitasari [15] memberi petunjuk jika penggunaan model PjBL pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memberi peningkatan motivasi belajar secara signifikan, berdasarkan uji t dan signifikansi dua arah. Silpia [16] juga menyimpulkan jika penerapan PjBL tidak hanya memberi peningkatan motivasi tetapi juga prestasi belajar peserta dik. Penelitian Residina Safithri et al. [17] bahkan memberi petunjuk efektivitas sekitar 77.50% dalam memberi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VII melalui penerapan PjBL pada basis proyek nyata.

Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian ini dan diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya, didapatkan kesimpulan jika model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti efektif dalam memberi peningkatan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif, tanggung jawab, kerja sama, dan pembelajaran punya makna. Penerapan model ini juga relevan untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan oleh peserta dik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada hasilnya analisis data pada pembahasan yang sudah disampaikan di bab sebelumnya, penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan angket motivasi belajar, indikator "lingkungan belajar yang kondusif" memperoleh skor tertinggi 445, sementara "harapan dan cita-cita masa depan" mempunyai skor terendah 243. Dari 31 siswa yang menjadi sampel, 29 siswa (93.5%) tergolong pada kategori motivasi belajar

tinggi, dan 2 siswa (6.5%) berada pada kategori sedang.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari uji linearitas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 94.953 dengan tingkat signifikansi 0.000 (yang lebih kecil dari 0.05). Ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dapat diterima dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh model PjBL terhadap motivasi belajar siswa.

B. SARAN

Pada hasilnya penelitian yang sudah disampaikan dan mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis didalam penelitian ini sebagai harapan yang ingin dicapai, sekaligus sebagai bagian yang melengkapi penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Untuk SMK Negeri 2 Lamongan, disarankan agar lebih mendalami Model Pembelajaran Project Based Learning di lingkungan sekolah.
2. Untuk peserta dik di SMK Negeri 2 Lamongan, diharapkan dapat memahami penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan terus mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat berkembang dengan cepat, terutama dalam hal motivasi belajar.
3. Untuk pendik, sebagai pihak yang berperan dalam pendikan, sebaiknya mampu memahami, menguasai, dan memberi pemahaman serta rangsangan yang bisa memberi peningkatan motivasi belajar siswa, hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Noviyanti, R., Kusuma, M. A., & Firmansyah, H. (2023). Pendikan vokasi dalam membentuk kompetensi kerja peserta dik SMK. *Jurnal Pendikan Vokasional*, 9(1), 22–30.

[2] Aziz, M. (2018). *Kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.

[3] Saputri, N. F., Wulandari, R. D., & Mahfud, R. (2023). Penerapan model project based learning untuk memberi peningkatan hasil belajar

dan motivasi siswa. *Jurnal Pendikan dan Pembelajaran Inovatif*, 6(2), 89–97.

[4] Aini, N., & Fahmy, R. (2020). Pendikan dan motivasi belajar dalam perspektif psikologi pendikan. *Jurnal Pendikan Islam*, 8(2), 135–145.

[5] Miftahussa'adiah, A., Alberida, H., & Ananda, R. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendikan Scholastic*, 4(1), 25–34.

[6] Thomas, J. W., Moursund, D., & Altschuld, J. W. (2002). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.

[7] Wena, M. (2014). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

[8] Aini, N., & Fahmy, R. (2020). Pendikan dan motivasi belajar dalam perspektif psikologi pendikan. *Jurnal Pendikan Islam*, 8(2), 135–145.

[9] Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

[10] Hartono, & Asiyah, N. (2018). Implementasi project based learning dalam memberi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendikan*, 7(2), 45–51.

[11] Dafit. (2024). Peningkatan keterampilan abad 21 melalui project based learning. *Jurnal Pendikan Inovatif*, 6(1), 23–30.

[12] Maulana, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI di SMP Insan Rabbany BSC. *Jurnal Pendikan Islam*, 9(2), 88–96.

[13] Khasanah, S. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 9 Pekanbaru. *Jurnal Pendikan Ekonomi*, 12(3), 102–109.

[14] Mahendra, F. E., Kurniawan, T., & Nurwahyuni, D. (2023). Pengaruh PjBL terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres 46 Kota Sorong. *Jurnal Ilmu Pendikan Dasar*, 5(1), 55–66.

[15] Puspitasari, D. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap

motivasi belajar siswa kelas IV SDN 15 Mataram. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 12–20.

[16] Silpia, L. (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi dan prestasi peserta dik. Jurnal Pendidikan IPA, 5(3), 77–85.

[17] Safithri, R., Marlina, L., & Pratiwi, N. (2022). Pengaruh project based learning terhadap

motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Matematika, 10(2), 88–97.